



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Semen Gresik diresmikan di Gresik oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, Bapak Ir. Soekarno, pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan status Naamloze Vennootschap (NV) (badan hukum untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya). Kapasitas Produksi Pabrik Semen Gresik saat itu sebesar 250.000 ton semen per tahun. Kemudian pada tanggal 17 April 1961, status Pabrik Semen Gresik berubah menjadi Perusahaan Nasional (PN) dan pada tanggal 24 Oktober 1969, status berubah lagi menjadi Persero (PT). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Pada tanggal 8 Juli 1991, saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, serta merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995, PT Semen Gresik bergabung dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara Republik Indonesia (RI) melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara Republik Indonesia (RI) 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4%, dan Cemex 25,5%. Selanjutnya



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PT SEMEN GRESIK PABRIK REMBANG



terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. pada tanggal 27 Juli 2006, sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Pada April tahun 2012, perusahaan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perusahaan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013 (Areta, 2021).

Pada tanggal 20 Desember 2012, perusahaan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perusahaan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Pada tanggal 07 Januari 2013, perusahaan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memperluas wilayahnya hingga wilayah Kabupaten Rembang. Pabrik Semen Gresik Rembang baru beroperasi pada Juli 2018 dikarenakan izin lingkungan yang

dicabut oleh Gubernur Jawa Tengah. Pabrik baru yang terletak di Rembang ini memiliki kapasitas sebesar 3 juta ton/tahun.

Berikut infografis sejarah PT. Semen Indonesia:

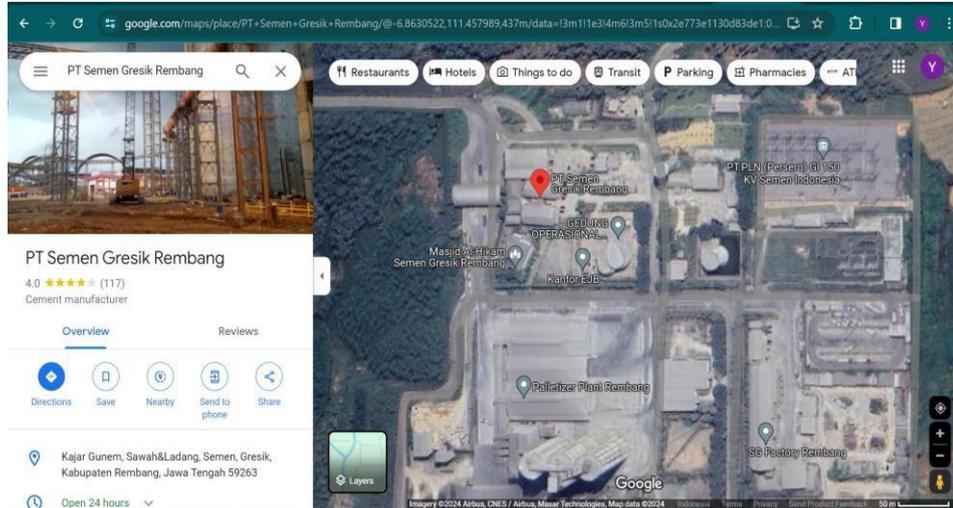


Gambar I. 1 Sejarah PT Semen Gresik

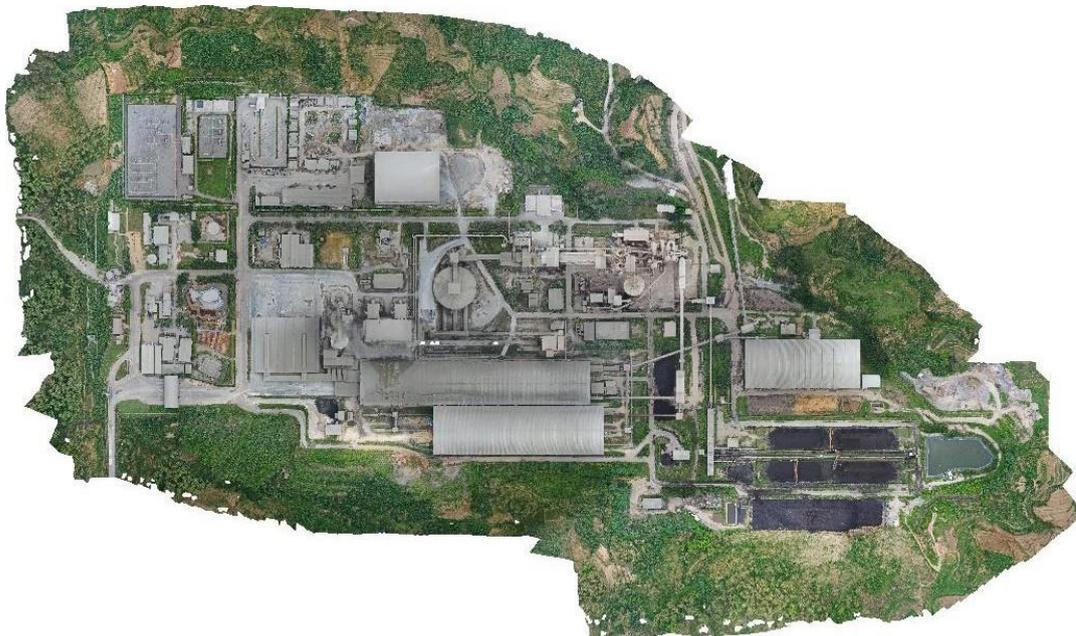
I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Semen Gresik memiliki pabrik yang berada di Kabupaten Gresik, Kota Tuban, dan Kota Rembang. Namun saat ini, pabrik di Gresik tidak lagi dioperasikan utuh dan hanya berupa *finish mill* karena beberapa pertimbangan seperti debu yang dihasilkan pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik maupun tambang yang tidak mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen. Oleh karena itu, pabrik Semen Gresik dibangun di Desa Kajar, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. PT Semen Gresik Rembang terletak pada lokasi yang strategis dengan penduduk yang berada di lokasi tersebut masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, beberapa pertimbangan lain seperti pemasaran yang ekonomis, bahan baku yang sangat melimpah dan pertimbangan faktor sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar. Lokasi ini berjarak 26 km dari Kota Rembang, 51 km dari Pelabuhan Rembang, 97 km dari Pelabuhan Pelsus Tuban, 147 km dari Kota Semarang, dan 247 km dari Kota Surabaya.



Gambar I. 2 Peta Lokasi PT. Semen Gresik Pabrik Rembang

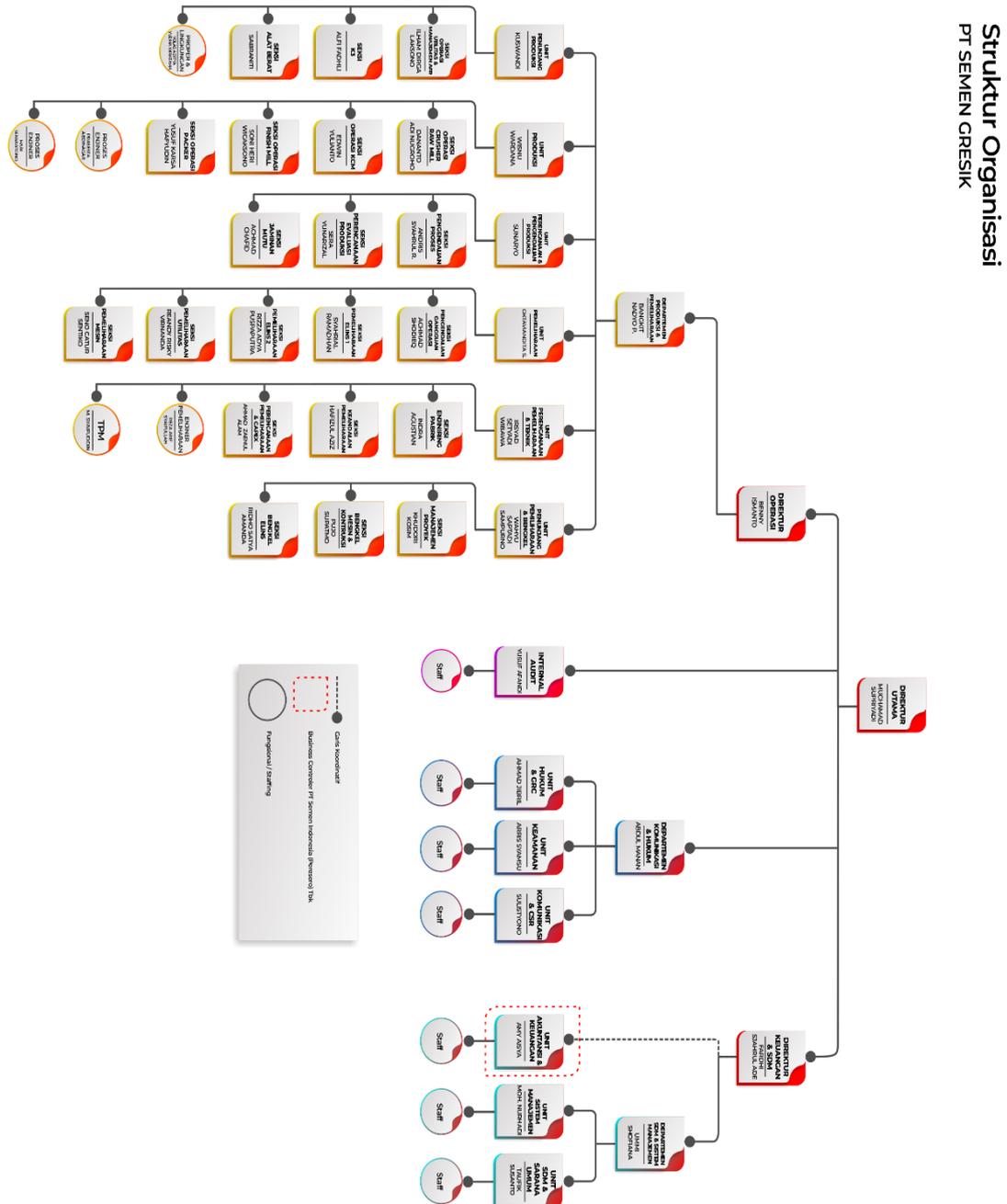


Gambar I. 3 Tata Letak PT Semen Gresik Pabrik Rembang

(Sumber: Semen Gresik, 2024)

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Struktur organisasi dari PT Semen Gresik Pabrik Rembang digambarkan pada bagan kepengurusan berikut (Semen Gresik, 2024):



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PT Semen Gresik Pabrik Rembang



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PT SEMEN GRESIK PABRIK REMBANG



(Sumber: Semen Gresik, 2024)

PT Semen Gresik Pabrik Rembang mengadopsi struktur organisasi yang bersifat fungsional. Organisasi fungsional merupakan suatu bentuk yang didasarkan pada keahlian yang dimiliki oleh anggotanya. Struktur organisasi yang berbentuk fungsional didasarkan pada sifat dan jenis fungsi yang harus dilaksanakan oleh setiap bagian dalam perusahaan. Sebagian wewenang dari pucuk pimpinan dialihkan kepada satuan organisasi di bawahnya, sesuai dengan fungsinya sebagai staf atau pimpinan yang memiliki unit dalam organisasi bawahannya, untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan bidang kerjanya. Staf memiliki otoritas untuk memberikan instruksi kepada bawahannya sebagai pelaksana sesuai dengan fungsi atau keahlian yang dimiliki. Setiap staf memiliki peran yang unik, dipimpin oleh seorang pakar di bidangnya, sementara pimpinan memberikan wewenang kepada staf pelaksana dalam area tertentu sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Di PT Semen Gresik Pabrik Rembang, diterapkan sistem jam kerja yang mencakup baik shift maupun non-shift. Jam kerja dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode pertama dari pukul 07.30 hingga 16.30, periode kedua dari pukul 16.00 hingga 23.00, dan periode ketiga dari pukul 23.00 hingga 07.30. Pekerja non shift menjalani jam kerja dari hari Senin hingga Jumat, dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 16.30.

1. Direktur Utama

Direktur Utama bertugas memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak terhadap seluruh operasional pabrik, termasuk didalamnya adalah penandatanganan *Memorandum of Understanding*. Direktur Utama membawahi langsung internal audit dan departemen komunikasi & hukum yang didalamnya terdapat tiga unit yaitu Unit Hukum & GRC, Unit Kemanan, dan Unit Komunikasi & CSR.

2. Direktur Keuangan & SDM



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PT SEMEN GRESIK PABRIK REMBANG



Direktur Keuangan & SDM membawahi Departemen Keuangan & SDM dan unit SMSG. Tugas dari Departemen Sumber Daya Manusia yakni merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan di bidang pengembangan organisasi dan sumberdaya manusia, pengelolaan administrasi kepegawaian dan administrasi remunerasi pegawai Direksi dan Komisaris, pengelolaan hubungan industrial, serta pendidikan dan pelatihan pegawai.

Kemudian tugas dari Departemen Keuangan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan manajemen keuangan, yang meliputi pelaksanaan manajemen *treasury* perusahaan, manajemen aset dan pendanaan, kajian kondisi makro ekonomi dan industri semen khususnya, pengukuran dan evaluasi kinerja *financial* dan *non financial* tingkat unit kerja dan perusahaan, pengukuran dan evaluasi.

3. Direktur Produksi

Direktur Produksi membawahi dua departemen, antara lain Departemen Produksi dan Departemen Pemeliharaan. Tugas dari Departemen Produksi adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan di bidang produksi bahan baku dan pengelolaan alat berat non tambang, perencanaan tambang, operasi tambang, pengawasan tambang dan pengelolaan lahan pasca tambang, dan pengendalian proses produksi. Kemudian tugas dari Departemen Pemeliharaan yaitu merencanakan dan mengendalikan pemeliharaan bengkel mesin & konstruksi, listrik & instrumentasi, inspeksi dan *CapEx*.